

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Setelah melakukan audit, auditor akan menerbitkan laporan auditor, yaitu laporan yang berisi tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), opini atau pendapat auditor ada 5, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Menurut Levitt (1998) dalam Margaretta dan Sylvia (2005) opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan, oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam

memberikan informasi yang baik bagi investor. Sebagai tambahan dari kewajiban mengevaluasi laporan keuangan perusahaan klien, standar professional auditor mewajibkan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut mempertahankan kelangsungan hidupnya (*status going concern*) dalam periode satu tahun setelah tanggal diterbitkannya neraca atau *balance sheet* perusahaan itu, namun auditor tidak diwajibkan merancang suatu prosedur audit khusus untuk menilai *status going concern*. Sesuai PSA No.30 atau SAS No.59 yang mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan kemampuan suatu entitas bisnis untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Sebuah Kantor Akuntan Publik harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opininya pada saat opini audit itu diterbitkan.

*Going concern* dalam penelitian ini diproksikan dalam analisis rasio laporan keuangan yang mewakili, profitabilitas, *leverage*, likuiditas perusahaan manufaktur. Salah satu bentuk informasi keuangan akuntansi yang penting berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio-rasio tersebut dapat dilihat indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu perusahaan maupun *performance* yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan untuk suatu periode tertentu (Teguh, 1998 dalam Cleary dkk, 2003).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis kinerja perusahaan.

perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public* (Suhardito dkk, 1998 dalam Nurhidayati dan Sofyan S., 2004).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu menunjukkan berbagai macam kemampuan rasio keuangan sebagai alat memprediksi yang memadai. Kemampuan prediksi rasio keuangan diukur dengan alat prediksi statistik yang dihubungkan dengan fenomena ekonomi (Bambang dan Warsidi, 2000) diantaranya kebangkrutan (Altman, 1968), kegagalan (Beaver, 1968) dan Deakin (1972), penentuan kredit jangka panjang (Horrigan, 1989) serta return saham (Ou dan Penman, 1989), dan Machfoedz (1994).

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor dapat memperhatikan kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Thio (2004) mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diaudit dipertimbangkan oleh auditor sebelum mengeluarkan opini audit, sedangkan *leverage* perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari model penelitian yang dilakukan Thio (2004) yang meneliti tentang pertimbangan *going concern* perusahaan dalam pemberian opini audit. Peneliti bermaksud menguji kembali penelitian

sebelumnya dengan menambah rasio likuiditas sebagai variabel independennya. Dalam penelitian ini *Multiple Discriminant Analysis* akan digunakan dalam proses pengujian pertimbangan *going concern* yang diproksikan dalam profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas perusahaan dalam pemberian opini audit dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang  
**PERTIMBANGAN *GOING CONCERN* PERUSAHAAN DALAM  
PEMBERIAN OPINI AUDIT.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Pada penelitian ini ingin diketahui :

1. Apakah profitabilitas suatu perusahaan sudah dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit ?
2. Apakah *leverage* suatu perusahaan sudah dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit ?
3. Apakah likuiditas suatu perusahaan sudah dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit ?
4. Apakah profitabilitas suatu perusahaan mempunyai *discriminant power*

5. Apakah *leverage* suatu perusahaan mempunyai *discriminant power* untuk dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit?
6. Apakah likuiditas suatu perusahaan mempunyai *discriminant power* untuk dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah auditor mempertimbangkan profitabilitas dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan yang diaudit.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah auditor mempertimbangkan *leverage* dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah auditor mempertimbangkan likuiditas dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan yang diaudit.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas suatu perusahaan mempunyai *discriminant power* untuk dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *leverage* suatu perusahaan mempunyai *discriminant power* untuk dipertimbangkan oleh

6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas suatu perusahaan mempunyai *discriminant power* untuk dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Hasil ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada manajemen akan pentingnya opini audit dalam memprediksi kemungkinan *going concern* perusahaan dengan lebih dini.
2. Hasil ini memberikan gambaran bagi kantor akuntan publik akan pentingnya pertimbangan *going concern* dalam pemberian opini audit.
3. Mendukung dan memperbaiki penelitian terdahulu yang berkaitan dengan